

Hubungan Iklim Organisasi Kelas Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis

Dwi Aryani*, Evayenny, Eva Oktaviana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*dwi.aryani9476@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara iklim organisasi kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis sejumlah 460 peserta didik. Sampel penelitian ini 38 peserta didik, diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan iklim organisasi kelas termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 88,63 dan motivasi belajar termasuk dalam sangat tinggi dengan skor rata-rata 88,79. Berdasarkan hasil hipotesis (product moment) diperoleh angka indeks korelasi (rhitung) sebesar 0,805 yang berarti ada korelasi atau hubungan antar kedua variabel yang termasuk kategori koefisien korelasi kuat. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara iklim organisasi kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis, yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,805 > 0,320$). Saran bagi guru diharapkan mampu menciptakan iklim kelas yang positif, dengan begitu akan memotivasi peserta didik dalam belajar.

Kata kunci: iklim organisasi kelas, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk mewujudkan serta mengembangkan potensi diri. Setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda-beda. Cara mengembangkan potensi diri pun bergantung pada keinginan yang dimiliki peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap individu masing-masing khususnya motivasi dalam kegiatan belajar.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah, 2015). Menurut McDonald (dalam Sardiman, 2015), motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada dasarnya manusia mempunyai sifat ingin tahu (Oktaviana, 2019). Sifat ini penting dalam proses perkembangan anak. Karena dengan sifat ingin tahu inilah orang berusaha untuk memperoleh sesuatu yang belum diketahui. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan motivasi belajar sebagai daya penggerak

atau suatu dorongan yang berasal dari diri individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian dari motivasi belajar yang telah dikemukakan tersebut, motivasi mempunyai unsur-unsur pendukung dalam belajar.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009) ada beberapa unsur yang sangat mempengaruhi peserta didik untuk belajar, yaitu: cita-cita atau inspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan peserta didik. Djamarah (2011) mengemukakan bahwa macam-macam motivasi yang dapat timbul ada dua, yaitu motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar dan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Menurut Arends & Kilcher (dalam Yudha dkk., 2018), menyebutkan bahwa, "*behavior sparked by one's own interests or pure enjoyment is called intrinsic motivation*". Motivasi instrinsik yang muncul karena adanya suatu ketertarikan atau kesenangan. Sedangkan motivasi ekstrinsik juga dipengaruhi oleh imbalan dan hukuman. Lebih lanjut, "*extrinsic motivation is at play when individuals take action to capture a desired reward or to avoid punishments or social embarrassment*". Jadi individu melakukan suatu tindakan karena ada tujuan lain untuk mendapatkan suatu penghargaan, menghindari hukuman atau menghindari rasa malu (Yudha, 2018).

Motivasi yang dimiliki setiap peserta didik itu berbeda-beda, sehingga guru perlu mengetahui ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar. Sardiman (2015) menyatakan motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila seseorang memiliki ke-8 ciri-ciri tersebut, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang kuat.

Guru yang profesional selalu membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selaras dengan keadaan yang ada, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian, untuk motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis diketahui bahwa: (1) saat pembelajaran ada beberapa peserta didik yang melamun, meletakkan kepalanya di atas meja, dan tidur, (2) ada beberapa peserta didik yang dengan sengaja mengobrol dengan teman lainnya. Menurut guru di kelas IV biasanya peserta didik membicarakan hal di luar materi yang diajarkan, (3) masih ada beberapa peserta didik yang kurang berani untuk bertanya, (4) dalam pembelajaran guru masih sering menunjuk peserta didik agar berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, (5) masih selalu ada peserta didik yang tidak mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru, (6) kurangnya kesadaran peserta didik dalam belajar, dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang sukar untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Iklim organisasi kelas merupakan suasana internal lingkungan organisasi yang akan mempengaruhi individunya dalam melaksanakan kegiatan. Individu yang dimaksud yaitu guru serta peserta didik, dan kegiatan tersebut adalah kegiatan

pembelajaran di kelas. Menurut Bloom (dalam Hadiyanto, 2016) mendefinisikan iklim sebagai kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang memengaruhi peserta didik. Iklim merujuk kepada hubungan yang dialami oleh orang-orang dalam situasi berkelompok serta mempunyai ciri khusus. Pengertian organisasi yang dinyatakan oleh Weber (Silalahi, 2011), organisasi merupakan tata hubungan sosial, dimana setiap individu yang melakukan kerjasama melakukan proses interaksi dengan individu lainnya. Streers (1985) menambahkan iklim organisasi merupakan lingkungan internal yang mewakili faktor-faktor dalam organisasi yang menciptakan kultur dan lingkungan sosial dimana aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan berlangsung.

Kelas secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau ruangan tempat guru mengajar dan peserta didik belajar. Dengan demikian, di dalam kelas itulah kegiatan belajar mengajar biasanya berlangsung (Ardy, 2013). Selanjutnya, Zahn, Kagan & Widaman (dalam Hadiyanto, 2016) mendefinisikan iklim kelas sebagai seperangkat tingkah laku, persepsi dan respons afektif diantara para peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Iklim kelas juga merupakan lingkungan keilmuan, sosial, emosional, dan lingkungan fisik di mana para peserta didik belajar. Iklim kelas ditentukan oleh konstelasi interaksi berbagai faktor, mencakup interaksi antara guru dengan peserta didik. Dari beberapa pengertian para ahli tersebut, maka peneliti mengartikan bahwa iklim organisasi kelas adalah keseluruhan suasana serta kondisi yang disebabkan oleh hubungan antara guru dengan peserta didik dan hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas serta mempengaruhi proses belajar dan mengajar.

Lingkungan belajar dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Ada empat faktor utama yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah yaitu: persiapan sarana dan kegiatan belajar, pengaturan fisik, pembukaan pembelajaran dan, membangun suasana kebersamaan (Ahmad & Anni, 2012). Iklim organisasi kelas yang positif sangat bermanfaat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Dengan adanya iklim organisasi kelas yang positif akan membuat peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas. Dan memacu peserta didik untuk bersemangat serta memotivasi mereka belajar sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas. Iklim organisasi kelas pada peserta didik kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis saat peneliti melakukan pengamatan dan berdasarkan wawancara dengan guru sebelumnya adalah sebagai berikut: (1) suasana pembelajaran masih belum kondusif, karena dalam pembelajaran masih ada peserta didik yang gaduh, berbicara dengan teman lainnya dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, (2) ruang kelas yang panas karena pembelajaran dilakukan saat siang hari dan sinar matahari masuk ke dalam ruang kelas, (3) dari penuturan beberapa peserta didik kelas IV, guru jarang sekali melakukan variasi dalam mengajar, seperti metode mengajar yang menyenangkan maupun penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang menarik, menurut mereka hal ini sangat diperlukan peserta didik agar suasana pembelajaran menyenangkan serta membuat mereka bersemangat dalam belajar.

Sesuai akar permasalahan yang ada, diduga iklim organisasi kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang hubungan iklim organisasi kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar perlu dilaksanakan sehingga permasalahan penelitian ini, adakah hubungan positif dan signifikan

antara iklim organisasi kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV, semester genap, tahun ajaran 2019/2020 SD Negeri Tugu 4 Cimanggis?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional. Menurut Sugiyono (2014) penelitian korelasional kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Metode korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain ditanyakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik (Sukmadinata, 2015). Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan bantuan Software Microsoft Excel dan SPSS 21 for Windows. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara iklim organisasi kelas dengan motivasi belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Iklim Organisasi Kelas

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan mengenai iklim organisasi kelas dengan jumlah sampel 38 orang. Dari hasil data angket variabel X diperoleh data sebagai berikut: skor terendah 70.37, skor tertinggi 98.77, rata-rata skor 88.63, median 90.12, modus 90.12, standar deviasi 7.98.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data iklim organisasi kelas untuk menunjukkan kategori iklim organisasi kelas siswa SD Negeri Tugu 4 Cimanggis khusus kelas IV. Ada 4 kategori yang ditetapkan yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dalam instrumen iklim organisasi kelas skor tertinggi 84-100, sedangkan skor terendah yaitu 33-49, Lebih jelasnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi skor iklim organisasi kelas

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%	Skor Rata-rata
84-100	Sangat Baik	29	79,32	88,63
67-83	Baik	9	23,68	
50-66	Cukup	0	0	
33-49	Kurang	0	0	
Jumlah		38	100%	Sangat Baik

Data pada Tabel 1 diasumsikan bahwa iklim organisasi kelas pada peserta didik kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Angket Iklim Organisasi Kelas

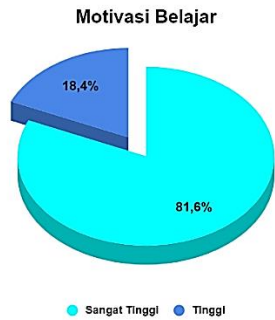
Deskripsi Data Motivasi Belajar

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan mengenai motivasi belajar dengan jumlah sampel 38 orang. Dari hasil data angket variabel Y diperoleh data sebagai berikut: skor terendah 70.37, skor tertinggi 96.30, rata-rata skor 88.79, median 90.12, modus 90.12, standar deviasi 7.93. Selanjutnya dilakukan pengkategorian data iklim organisasi kelas untuk menunjukkan kategori motivasi belajar di kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis. Ada 4 kategori yang ditetapkan yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang. Dalam instrumen iklim organisasi kelas skor tertinggi yaitu $3 \times 26 = 78 / 78 \times 100 = 100$ sedangkan skor terendah yaitu $1 \times 26 = 26 / 78 \times 100 = 33.33$ sehingga rentang datanya adalah 67 dengan jumlah kelas interval 4 sehingga jarak interval skor yang diperoleh 16,67 atau dibulatkan 17. Berdasarkan data tersebut diperoleh batasan skor kategori iklim organisasi kelas yang sangat tinggi 84-100, tinggi 67-83, cukup 50-66, dan kurang 33-49 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi skor motivasi belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%	Skor Rata-rata
84-100	Sangat Tinggi	31	81,58	88,79
67-83	Tinggi	7	18,42	
50-66	Cukup	0	0	
33-49	Kurang	0	0	
Jumlah		38	100%	Sangat Tinggi

Terlihat pada Tabel 2, diasumsikan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



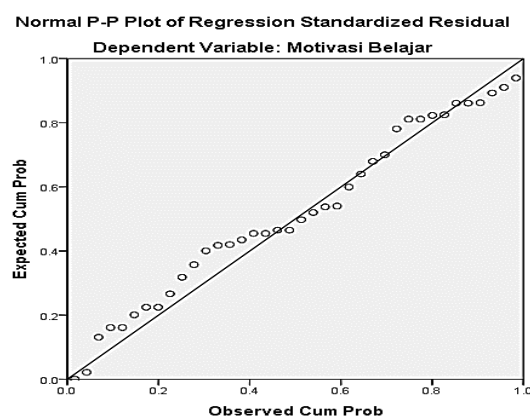
Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar

Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS versi 21. Untuk hasil lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81562331
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.065
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan data hasil penelitian uji normalitas diperoleh nilai signifikansi $0,751 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Dapat dilihat pula pada grafik *P-P Plot* berikut:



Gambar 3. Grafik normal P-P Plot

Uji Linieritas

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dan nilai signifikansi deviation from linearity diperoleh 0,106 menunjukkan nilai tersebut lebih dari 0,05 yang berarti data linier. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Linieritas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar* Iklim Organisasi Kelas	Between Groups	(Combined)	1280.046	15	85.336	7.464	.000
		Linearity	992.897	1	992.897	86.842	.000
		Deviation from Linearity	287.149	14	20.511	1.794	.106
	Within Groups		251.533	22	11.433		
	Total		1531.579	37			

Uji Hipotesis

Dengan analisis korelasi Pearson atau korelasi Product Moment didapatkan koefisien korelasi (r hitung) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Besarnya angka indeks korelasi berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Bila tidak ada korelasi maka angka indeks korelasi menunjukkan angka 0. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh angka indeks korelasi (r hitung) sebesar 0,805 yang berarti ada korelasi atau hubungan antar kedua variabel. Untuk hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis dengan Uji Korelasi

		Correlations	
		Iklim Organisasi Kelas	Motivasi Belajar
Iklim Organisasi Kelas	Pearson Correlation	1	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Permata Sari pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja” dengan sampel 65 peserta didik. Diperoleh hasil dengan uji korelasi product moment didapat nilai $r = 0,3786$ dengan kategori cukup mempengaruhi. Maka dapat dikatakan hubungan antara kedua variabel adalah signifikan. (Sari, 2018).

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Silalahi (2011) terkait dengan pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar. Dimana implikasinya adalah semakin rendah iklim kelas yang dibangun, maka rendah pula motivasi belajar yang ditampilkan oleh peserta didik. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi iklim yang dibangun maka semakin tinggi motivasi belajar yang ditampilkan oleh peserta didik (Silalahi, 2008).

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,805. Hal ini berarti sebesar 64,8% motivasi belajar (Y) dipengaruhi oleh iklim organisasi kelas (X), dan sisanya

dipengaruhi oleh faktor lainnya. Seperti ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini, antara lain: hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan (2013) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat” dengan sampel 117 responden. Dari hasil perhitungan dengan uji chi square didapatkan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah di SD Negeri Kawangkoan Kalawa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh I Kadek Satria Arsana pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa” dengan sampel 77 orang. Diperoleh hasil nilai Adjusted R Square, sebesar 0,639. Maka dapat dikatakan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ada hubungan yang signifikan antara iklim organisasi kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis, yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis “ada hubungan yang signifikan antara iklim organisasi kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis” (H1) diterima. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa $r^2 = 0,648$ artinya 64,8% motivasi belajar dipengaruhi oleh iklim organisasi kelas. Hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa semakin baik iklim kelas maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Kesimpulannya dari penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara iklim organisasi kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis”.

REFERENSI

- Dewi Permata, S., Rusmin., & Deskoni. (2018). Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80-88.
- Dimiyati., dan Mudjiono, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diyana, Rizki., Evayenny., & D.C. Nugraheny. (2019). Hubungan keterampilan proses dengan hasil belajar IPA siswa pada materi bentuk-bentuk energi. *Prosiding SEMNARA 2019*, e-ISSN 2716-0157, 1-6.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2011). *Psikoogi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadiyanto, (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- I Kadek Satria, Arsana. (2019). Pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269-282.
- M. Steers, Richard, (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

- Oktaviana, Eva, Chrisnaji Banindra Yudha, & Maria Ulfa, (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, e-ISSN 2714-5603.
- Rifa'i, Ahmad., & Chatarina, Tri Anni, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sardiman, A. M., (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Silalahi, Juniman. (2008). Pengaruh Iklim Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pembelajaran*, 30(02) Universitas Negeri Padang Press.
- Silalahi, Ulber, (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Reflika Aditama.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, Jane Heidyani, Amatus Yudi Ismanto, Abram Babakal, (2013). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV Dan V Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1-8.
- Uno, Hamzah. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudha, Chrisnaji Banindra, (2018). Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar matematika melalui pendekatan contextual teaching and learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 12-27.